

Partisipasi Pekebun Dalam Pelaksanaan Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Daniel Aliansyah Siahaan¹ Sakti Hutabarat² Novian³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: dd2802385@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan signifikan dengan partisipasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji korelasi Rank Spearman untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara faktor luas lahan, pendapatan, motivasi, pengalaman, bantuan modal dan ketersediaan sarana produksi dengan partisipasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Sedangkan yang tidak berhubungan signifikan adalah faktor tabungan dengan partisipasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Perlu adanya peningkatan partisipasi petani melalui penyuluhan pertanian untuk meningkatkan kemampuan dalam kegiatan peremajaan kelapa sawit di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, sehingga bisa meningkatkan nilai usahatani sawit pekebun dan perlu dilakukan monitoring dan evaluasi dari tenaga pendamping secara berkelanjutan agar tidak terjadi penyimpangan dalam program, sehingga program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dapat berlanjut bagi petani lainnya.

Kata Kunci: Kelapa Sawit, Peremajaan Sawit Rakyat, Partisipasi

Abstract

The research was carried out in the village of Makmur, Kerinci base district of Pelalawan. This research aims to analyze any factors that are significantly related to the participation of farmers in the implementation of the People's Sawit Rejuvenation (PSR) program in the village of Makmur, Kerinci Base district of Pelalawan. The sampling method used in this study is using simple random samplings. The data analysis used in this study is the Spearman Rank correlation test to measure the degree or intensity of the relationship between two variables, the free variable and the bound variable. The results of the research showed that there was a significant relationship between the factors of land size, income, motivation, experience, capital assistance and availability of means of production with the participation of farmers in the implementation of the People's Sawit Rejuvenation (PSR) program in the village of Makmur, Kerinci district. There is a need for increased participation of farmers through agricultural development to improve the capacity in palm coconut rejuvenation activities in the village of Makmur at the Kerinci Base district of Pelalawan, so that it can improve the value of palm farmers' use and it is necessary to monitor and evaluate the accompanying forces continuously so that there are no deviations in the program, so the People's Sawit Rejuvenate (PSR) program can continue for other farmers.

Keywords: Palm Oil, People's Sawit Rejuvenation (PSR), Participation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan tanaman komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Kelapa sawit (*Elaeis*

Guineensis Jacq) masih menjadi andalan Indonesia sebagai komoditas ekspor serta untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang dari tahun ke tahun semakin meningkat (Siswandi, 2016). Luas lahan dan produksi kelapa sawit di Provinsi Riau didukung beberapa Kabupaten penghasil kelapa sawit salah satunya Kabupaten Pelalawan yang memiliki lahan kelapa sawit seluas 188.195 ha dengan produksi sebesar 447.610 TBS/ton pada tahun 2023 (BPS Kabupaten Pelalawan, 2023). Pangkalan Kerinci merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan yang memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit terkecil setelah Kecamatan Kuala Kampar. Kondisi tanaman kelapa sawit di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci yang berumur tua akan menyebabkan produksi tanaman tersebut menurun. Hal ini akan berdampak pada menurunnya pendapatan pekebun yang dimana dibutuhkan kegiatan budidaya kelapa sawit yang baik untuk memaksimalkan produksi serta meningkatkan pendapatan pekebun, salah satu budidaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan produksi adalah peremajaan kelapa sawit. Program peremajaan tanaman kelapa sawit harus disiapkan dengan baik serta dibutuhkannya partisipasi pekebun untuk keberhasilan kegiatan peremajaan tanaman kelapa sawit. Replanting merupakan proses peremajaan kebun kelapa sawit yaitu dengan mengganti pohon kelapa sawit yang telah berusia 20-25 tahun dengan pohon kelapa sawit yang baru karena pohon kelapa sawit yang telah berusia 20-25 tahun tidak lagi produktif hasilnya dan semakin menurun setiap bulannya (Saputri, 2018). Kegiatan peremajaan kelapa sawit dapat dilakukan secara bertahap dengan membagi areal tanaman tua menjadi beberapa wilayah pengerjaan. Tahapan peremajaan kelapa sawit meliputi kegiatan penumbangan tanaman lama, pencacahan cabang dan batang, perumpukan, penanaman tanaman penutup tanah (LCC), pemancangan, konversi tanah, pembuatan lubang tanam, dan penanaman bibit tanaman kelapa sawit. Kegiatan peremajaan kelapa sawit sering kali ditunda dalam pelaksanaannya dikarenakan berbagai masalah yang dialami oleh pekebun. Pada umumnya, pekebun dihadapkan pada masalah permodalan. Pekebun tidak mempersiapkan dana untuk peremajaan sehingga harus mencari pinjaman dana. Kendala lain yang dihadapi dalam melakukan replanting yaitu ketersediaan benih unggul yang cukup sulit didapat serta seringkali pekebun kurang mengetahui cara peremajaan yang paling efektif dan efisien dari segi pembiayaan, tenaga kerja, waktu, dan lain sebagainya. Untuk menjaga peran kelapa sawit secara berkesinambungan, pemerintah berusaha untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit milik rakyat. Solusi bagi permasalahan yang dihadapi pelaku utama terkait keterbatasan modal dalam penerapan peremajaan kelapa sawit oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) adalah melalui program dana bantuan peremajaan atau yang lebih dikenal sebagai program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) yaitu upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua/tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap.

Partisipasi pekebun dalam kegiatan peremajaan menggunakan sarana kelompok tani yang sudah terbentuk dan masih aktif. Wibowo et al., (2017) menyatakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan kegiatan peremajaan adalah partisipasi dari pekebun yang mengikuti kegiatan peremajaan tersebut. Tanpa adanya partisipasi pekebun maka kegiatan peremajaan tidak akan berhasil karena pekebun merupakan pelaku utama dalam program pembangunan pertanian. Partisipasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar. Agar partisipasi dapat terjadi diperlukan adanya suatu kesempatan untuk berpartisipasi, ada kemauan dari individu untuk berpartisipasi dan terdapat adanya kemampuan untuk berpartisipasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan signifikan dengan partisipasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Daerah penelitian ditentukan dengan cara sengaja dengan pertimbangan dimana Desa Makmur memiliki perkebunan kelapa sawit yang sudah memasuki usia ekonomis dan akan melakukan peremajaan kelapa sawit. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2024. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer yang dibutuhkan terdiri dari umur pekebun, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani dan pendapatan yang didapatkan dari hasil wawancara langsung dan keterangan yang diberikan pekebun selaku responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk mendukung data primer di lapangan dibutuhkan data sekunder yang diperoleh dari informasi lembaga-lembaga instansi yang ada kaitannya dan data sekunder lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik metode purposive sampling yang didasari atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian dimana pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel orang-orang yang dipilih menurut karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah pekebun di Makmur Sejahtera. Sampel lebih baik diambil semua subjek kurang dari 100, tetapi jika subjek terlalu besar diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih baik disesuaikan dengan kemampuan peneliti baik dari segi waktu, tenaga, luas wilayah peneliti, resiko, dan biaya. Jumlah sampel di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci yang diambil 10% dari total populasi 423 pekebun berjumlah 42 responden.

Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu dengan uji korelasi Rank Spearman untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Korelasi dapat menghasilkan angka positif dan angka negatif. Jika korelasi menghasilkan angka positif maka kedua variabel tersebut bersifat searah. Jika korelasi menghasilkan angka negatif maka hubungan kedua variabel bersifat tidak searah. Agar penafsiran dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan, maka perlu mempunyai kriteria yang menunjukkan kuat lemahnya korelasi. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Angka korelasi berkisar 0 sampai dengan 1
2. Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel. Patokan angkanya adalah sebagai berikut :
 - a. 0-0.25 : Korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)
 - b. >0.25 -0.5 : Korelasi cukup
 - c. >0.5 -0.75 : Korelasi kuat
 - d. >0.75 -1 : Korelasi sangat kuat
3. Korelasi dapat positif dan negatif. Korelasi negatif menunjukkan arah yang sama hubungan antar variabel. Artinya, jika variabel 1 besar maka variabel 2 semakin besar pula. Sebaliknya, korelasi negatif menunjukkan arah berlawanan. Artinya, jika variabel 1 besar maka variabel 2 menjadi kecil.
4. Signifikansi hubungan dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Jika probabilitas < 0,05 maka hubungan kedua variabel signifikan
 - b. Jika probabilitas > 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Adapun rumus uji koefisien korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2014).

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Menguji tingkat signifikan hubungan menggunakan uji t dengan tingkat kepercayaan 95%. Pengambilan keputusan menggunakan angka pembanding t tabel dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jumlah sampel lebih dari 10 ($N > 10$), maka menggunakan rumus (Sarwono, 2006) berikut.

$$t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r_s^2}}$$

Keterangan:

r_s = Nilai atau koefisien korelasi Rank Spearman

d^2 = Selisih antara ranking dari variabel

n = Jumlah responden penelitian

t_{hitung} = Nilai t yang dihitung

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Makmur mempunyai sejarah yang sangat panjang dan terbentuknya desa ini pada awal tahun 90 an oleh masyarakat transmigrasi dari pulau jawa, hingga terjadi pemekaran dusun antara timur, tengah dan barat. Desa Makmur atau yang lebih dikenal dengan SP 6 terletak di wilayah Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Secara geografi Desa Makmur berada di sebelah utara berbatasan dengan Kebun Kelapa Sawit ASIAN AGRI, sebelah timur berbatasan dengan Sungai Kerinci, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kerinci barat dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Mekar Jaya. Desa Makmur memiliki luas wilayah 1.340 Hektar. Dengan mayoritas penduduknya adalah petani yang didukung oleh perkebunan kelapa sawit, yang mana penduduknya berasal dari pulau jawa yang ikut transmigrasi ke Desa Makmur. Desa Makmur merupakan salah satu dari delapan desa atau kelurahan yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci pada tahu 2023 sebanyak 102.752 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 52.896 jiwa dan perempuan sebanyak 49.856 jiwa.

Hubungan Antara Faktor-Faktor Partisipasi Pekebun Dengan Partisipasi Pekebun Dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci

Hubungan antara faktor-faktor partisipasi pekebun dengan partisipasi dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dalam mengkajian ini menggunakan analisis korelasi Rank Spearman untuk mencari hubungan antara dua variabel. Sarwono (2006) mengungkapkan bahwa korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala ordinal. Berikut adalah faktor-faktor partisipasi pekebun dengan partisipasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Tabel 1. Faktor-faktor partisipasi pekebun dengan partisipasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

No	Faktor Partisipasi	Partisipasi Pekebun Dalam Pelaksanaan Program PSR			
		Rs (Rank Spearman)	Sig.(2-tailed)	t _{hitung}	t _{tabel}

1	Luas Lahan	.482**	.001	3,48	2,704
2	Pendapatan	.350*	.023	2,36	2,021
3	Motivasi	.492**	<,001	3,57	2,704
4	Tabungan	.240	.126	1,56	2,021
5	Pengalaman	.527**	<,001	3,92	2,704
6	Bantuan Modal	.313*	.044	2,08	2,021
7	Ketersediaan Saprodi	.316*	.041	2,11	2,021

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Keterangan:

Sig.(2-tailed) = menunjukkan probabilitas

$t_{tabel} (*) = 2,021$

$t_{tabel} (**) = 2,704$

* = Signifikansi pada $\alpha 0,05$

** = Signifikansi pada $\alpha 0,01$

Hubungan Luas Lahan Dengan Partisipasi Pekebun Dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Di Desa Makmur

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan nilai correlation coefficient 0,482** yang artinya hubungan cukup kuat dan searah yang menunjukkan semakin luas lahan pekebun semakin besar juga partisipasinya dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Nilai sig 2-tailed atau probabilitasnya 0,001 yang artinya hubungan kedua variabel signifikan. Nilai $t_{hitung} (3,48) > t_{tabel} (2,704)$ pada tingkat signifikansi 0,01 berarti ada hubungan signifikan antara faktor luas lahan dengan partisipasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Makmur Kecamatan Pangakalan Kerinci. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, hal tersebut dikarenakan dengan semakin luas lahan yang dimiliki pekebun maka diharapkan semakin besar pula nantinya produksi kelapa sawit yang dapat dihasilkan dan berpengaruh tinggi terhadap pendapatan pekebun sehingga meningkatkan kesejahteraan pekebun. Didukung pendapat Arlis (2016) yang menyatakan bahwa luas lahan akan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dan kesejahteraan yang akan diperoleh petani.

Hubungan Pendapatan Dengan Partisipasi Pekebun Dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Di Desa Makmur

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan nilai correlation coefficient 0.350* yang artinya hubungan cukup kuat dan searah yang menunjukkan semakin besar pendapatan pekebun semakin besar pula partisipasinya dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Nilai sig 2-tailed atau probabilitasnya 0,023 yang artinya hubungan kedua variabel signifikan. Nilai $t_{hitung} (2,36) > t_{tabel} (2,021)$ pada tingkat signifikansi 0,05 yang berarti ada hubungan signifikan antara faktor pendapatan dengan partisipasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci. Hal ini sejalan dengan Hanif (2016) yang menyatakan bahwa pekerjaan atau mata pencaharian mempengaruhi bentuk partisipasi karena mata pencaharian berhubungan dengan waktu luang seseorang dan terkait dengan penghasilan yang diperoleh.

Hubungan Motivasi Dengan Partisipasi Pekebun Dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Di Desa Makmur

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan nilai correlation coefficient 0.492** yang artinya hubungan kuat dan searah yang menunjukkan semakin besar motivasi yang dimiliki pekebun semakin besar pula partisipasinya dalam pelaksanaan program Peremajaan

Sawit Rakyat (PSR). Nilai sig 2-tailed atau probabilitasnya $< ,001$ yang artinya hubungan kedua variabel signifikan. Nilai $t_{hitung} (3,57) > t_{tabel} (2,704)$ pada tingkat signifiansi 0,05 yang berarti ada hubungan signifikan antara faktor motivasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Makmur. Pekebun memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) ini karena banyak hal, antara lain adanya kesadaran dalam diri pekebun bahwa peremajaan perlu dilakukan dan sudah waktunya tanaman kelapa sawit mereka untuk diremajakan, lalu adanya bantuan modal yang diberikan oleh pihak instansi baik pemerintah, bank maupun perusahaan sebagai solusi untuk meringankan beban pekebun yang menghadapi masalah permodalan. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggreany et al., (2016) yang mengemukakan bahwa sebagian besar pekebun memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan replanting karena petani menyadari pentingnya melakukan replanting agar tidak kehilangan mata pencahariannya.

Hubungan Tabungan Dengan Partisipasi Pekebun Dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Di Desa Makmur

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan nilai correlation coefficient 0.240 yang artinya hubungan sangat lemah sehingga dianggap tidak ada hubungan antara tabungan pekebun dengan partisipasinya dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Nilai sig 2-tailed atau probabilitasnya 0,126 yang artinya hubungan kedua variabel tidak signifikan. Nilai $t_{hitung} (1,56 < t_{tabel} (2,021)$ pada tingkat signifiansi 0,05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor tabungan dengan partisipasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Makmur. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, tidak adanya hubungan tabungan dengan partisipasi pekebun dikarenakan pekebun tetap mau ikut dalam pelaksanaan kegiatan peremajaan sawit. Pekebun menyadari pentingnya dilakukan peremajaan pada tanaman kelapa sawitnya karena umur yang sudah tidak produktif dan produksi yang terus menurun. Sejalan dengan pendapat Daputra et al., (2017) yang menyatakan bahwa semakin menurunnya produksi kelapa sawit karena usia tanaman yang sudah tidak produktif menyadarkan petani bahwa tanaman kelapa sawit mereka sudah harus diremajakan.

Hubungan Pengalaman Dengan Partisipasi Pekebun Dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Di Desa Makmur

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan nilai correlation coefficient 0,527** yang artinya hubungan kuat dan searah yang menunjukkan semakin banyak pengalaman yang dimiliki pekebun semakin besar pula partisipasinya dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Nilai sig 2-tailed atau probabilitasnya $< ,001$ yang artinya hubungan kedua variabel signifikan. Nilai $t_{hitung} (3,92) > t_{tabel} (2,704)$ pada tingkat signifiansi 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara faktor pengalaman dengan partisipasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Makmur. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki pekebun maka akan semakin besar kesempatan pekebun untuk berkontribusi dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit. Dari pengalaman yang dimiliki, pekebun menyadari peremajaan perlu dilakukan pada tanaman kelapa sawitnya. Karena hal tersebut pekebun memiliki motivasi untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawitnya dan berencana melakukan peremajaan. Menurut Haryanto et al., (2021) bahwa lama berusahatani berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan pengembangan usahatani.

Hubungan Bantuan Modal Dengan Partisipasi Pekebun Dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Di Desa Makmur

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan nilai correlation coefficient 0,313* yang artinya hubungan cukup kuat dan searah yang menunjukkan semakin besar bantuan modal yang didapatkan pekebun semakin besar pula partisipasinya dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Nilai sig 2-tailed atau probabilitasnya 0,044 yang artinya hubungan kedua variabel signifikan. Nilai $t_{hitung} (2,08) > t_{tabel} (2,021)$ pada tingkat signifiansi 0,05 yang artinya ada hubungan signifikan antar faktor bantuan modal dengan partisipasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Makmur. Berdasarkan hasil wawancara, hal yang memberatkan pekebun dalam melakukan peremajaan kelapa sawit adalah modal. Peremajaan kelapa sawit sering kali ditunda pelaksanaannya karena dihadapkan pada masalah permodalan. Maka dengan adanya bantuan modal yang didapatkan oleh pekebun sehingga peremajaan tidak tertunda.

Hubungan Ketersediaan Sarana Produksi Dengan Partisipasi Pekebun Dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Di Desa Makmur

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan nilai correlation coefficient 0,316* yang artinya hubungan cukup kuat dan searah yang menunjukkan semakin tersedia sarana produksi bagi pekebun semakin besar pula partisipasinya dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Nilai sig 2-tailed atau probabilitasnya 0,041 yang artinya hubungan kedua variabel signifikan. Nilai $t_{hitung} (2,11) > t_{tabel} (2,021)$ pada tingkat signifiansi 0,05 yang artinya ada hubungan signifikan antara faktor ketersediaan sarana produksi dengan partisipasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Makmur. Dalam melakukan peremajaan dan pemeliharaan kelapa sawit pekebun memerlukan sarana produksi seperti benih kelapa sawit, pupuk dan pestisida. Berdasarkan hasil wawancara, hal ini menjadi pertimbangan bagi pekebun dalam membuat perencanaan peremajaan kelapa sawit, apakah sarana produksi di koperasi maupun kios tersedia untuk pekebun. Ketersediaan bibit unggul merupakan kendala yang sering dihadapi pekebun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait partisipasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan maka dapat disimpulkan: Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara faktor luas lahan, pendapatan, motivasi, pengalaman, bantuan modal dan ketersediaan sarana produksi dengan partisipasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Sedangkan hubungan lemah dan tidak signifikan adalah faktor tabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreany, S., Muljono, P., dan Sadono, D. (2016). Partisipasi Petani dalam Replanting Kelapa Sawit di Provinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 1-14.
- Arlis, A. (2016). Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produksi Padi Sawah Di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Artikel Ilmiah*. Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian. Rokan Hulu.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan. 2023. Kabupaten Pelalawan dalam Angka. Publikasi BPS. Kabupaten Pelalawan.
- Daputra, I. Lubis, A. dan Nurfathiyah, P. (2017). Persepsi Petani Plasma Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) Di Desa Rawa Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin. 2017. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.

- Hanif, M. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Memberdayakan Warga Retardasi Mental Dengan Model Asanti Emotan (Studi Kasus DiSidoharjo Jambon Ponorogo. *Jurnal Studi Sosial*. Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Madiun. Madiun.
- Haryanto, Y., Effendy, L., & Tri Yunandar, D. (2021). Karakteristik Petani Milenial pada Kawasan Sentra Padi di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 25–35.
- Riduwan dan Sunarto. (2014). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Saputri, E. (2018). Kesiapan Petani Kelapa Sawit Dalam Menghadapi Peremajaan Kebun (Replanting) Di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerincci Kanan Kabupaten Siak. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. Universitas Riau. Riau.
- Sarwono, J. (2006). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Siswandi. (2016). *Panduan Praktis Agribisnis Kelapa Sawit Rakyat Berwawasan Lingkungan (dengan Potensi Produksi 42 Ton/Ha/Tahun)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wibowo, W.H. dan Ahmad Junaedi. (2017). Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Seruyan Estate, Minamas Plantation Group, Seruyan, Kalimantan Tengah. *Buletin Agrohorti*. Departemen Agronomi Dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.